

# TINGKAT MOTIVASI SISWA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8 PONTIANAK

ARTIKEL PENELITIAN



OLEH:  
NOPENSAH  
NIM. F1101131021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN  
REKREASI JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PONTIANAK  
2019

*R. Luf*  
*Acc 17/6 '19*  
*P. Sairi*  
*Def. Kujula*

**LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL**

**TINGKAT MOTIVASI SISWA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8 PONTIANAK**

**Oleh**

**NOPENSAH  
NIM F1101131021**

**Disetujui oleh :**

**Pembimbing Utama**

**Pembimbing Pendamping**

  
**Fitriana Puspa Hidasari, M.Or  
NIP 199004262015042003**


  
**Andika Triansyah, M.Or  
NIP 198911212015041001**

**Mengetahui  
Dekan FKIP**

**Ketua Jurusan Ikor**



**Dr. H. Mariono, M.Pd  
NIP.196803161994041014**

  
**Eka Supriatna M.Pd  
NIP. 197711122006041002**

# TINGKAT MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8 PONTIANAK

Nopensah, Fitriana Puspa Hidasari, AndikaTriansyah  
Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Untan Pontianak  
Email: nopensari94@gmail.com

## **Abstract**

*The problem in this study was the lack of behavior or seriousness of students in taking physical education, students when penjasorkes learning is still lacking in motivation so as to result in loss of confidence, ignorance of students about the benefits of physical education and students during physical education teachers can not be accepted or boring. This study aimed to determine how high the motivation of 10th grade students of SMA N 8 Pontianak. The form of research used in this study was survey research. The research carried out was a population study of all 10th grade students in Pontianak 8 state high school, with a total of 120 students. All the 10th grade students of Pontianak senior high school were given a questionnaire. Data analysis techniques used are editing, classification, tabulation, presenting data and concluding the results of the study. Based on the results of data analysis and discussion, it can be concluded that students' interest in penjas learning is very good category with a value of 207-238 with a frequency of 24 or a percentage of 48.00% good categories 175-206 with a frequency of 26 with a percentage of 52.00% percentage 0.00%, category less with frequency 26 with a percentage of 52%,*

**Keywords:** *Physical Education Learning, Student Motivation*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus menerus dari generasi ke generasi dimanapun didunia ini. Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar sosial kebudayaan setiap masyarakat tertentu. "Pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia" (John Dewey, dalam Abu Ahmadi 2007: 68). Artinya bahwa pendidikan bisa di lakukan seluruh manusi yang hidup di bumi tidak melihat siapa manusia tersebut berasal dari kalangan tinggi, rendah atau menengah ke bawah atau ke atas.

Pendidikan jasmani merupakan bagian terpenting dari pendidikan yang diselenggarakan melalui tahapan dengan direncanakan dan memiliki tujuan untuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Menurut Husdarta (2011: 18) "pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan". Sedangkan menurut Abdul Gafur (2012: 1) "pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentuk watak". Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah adalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat

dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan.

Ruang lingkup mata pelajaran Penjasorkes di sekolah meliputi aspek-aspek seperti permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, dan pendidikan luar kelas. Penjasorkes merupakan wahana untuk mendidik anak. Pembelajaran Penjasorkes di sekolah, tidak hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi peserta didik dituntut untuk memiliki sikap yang positif seperti disiplin, kerjasama, jujur, sportif, berperilaku baik, mentaati peraturan, dan ketentuan yang berlaku. Di antara sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah hanya Penjasorkes yang berusaha mencapai tujuannya melalui aktivitas jasmani. Melalui penjasorkes diharapkan siswa mampu meningkatkan kreativitas, inovatif, dan keterampilan dalam melakukan aktivitas jasmani. Untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan, maka Penjasorkes merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa.

Keberhasilan seseorang ketika belajar bisa di lihat dari bagaimana motivasi siswa saat belajar, adanya pola gerak aktifitas yang tinggi yang bisa di lakukan oleh siswa seperti siswa semangat, senang, tidak takut dan selalu memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan informasi dari beberapa siswa pada saat belajar lompat jauh yang diberikan oleh gurunya Peneliti menemukan beberapa masalah dan tertarik untuk melakukan penelitian, adapun masalahnya adalah:

1. Pada saat materi pembelajaran penjasorkes siswa masih merasa kurang semangat karena materinya selalu tidak berubah dari waktu ke waktu.

2. Adanya siswi perempuan ketika pembelajaran penjasorkes masih belum terlihat dengan baik dan senang dengan pembelajaran penjasorkes yang sesuai sehingga mengakibatkan rasa kurang percaya diri.
3. Setelah mendapat tugas dari guru seperti membuat narasi tentang makalah, observasi lapangan dan jenis tugas terstruktur lainnya, siswa selalu telat dan tidak ada rasa keingintahuannya terhadap situasi pembelajaran yang sudah di siapkan.
4. Kurangnya kesadaran pada masing-masing siswa terhadap pentingnya motivasi siswa pada saat pembelajaran penjasorkes.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin mengetahui lebih dalam melalui penelitian dengan judul tingkat motivasi peserta didik dalam pembelajaran penjasorkes di sekolah menengah atas negeri 8 Pontianak.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani pada saat materi atletik lompat jauh siswa selalu berada posisi yang siap dan tidak ada yang merasa cemas dan takut di karenakan materi yang akan di sampaikan adalah materi yang sesuai dengan karakteristik setiap siswa itu sendiri Keberhasilan seseorang ketika belajar bisa di lihat dari bagaimana motivasi siswa saat belajar, adanya pola gerak aktifitas yang tinggi yang bisa di lakukan oleh siswa seperti siswa semangat, senang, tidak takut dan selalu memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran.

Menurut Tutik Rachmawati (2015: 167) metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pe;ajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Sedangkan menurut Miftahul Huda (2013: 2) menjelaskan bahwa “pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Dalam proses pembelajaran diperlukan konsep komunikasi dalam pembelajaran mengacu pada keseluruhan

proses komunikasi informasi atau pesan dari sumber (guru, materi, atau bahan) kepada penerima (murid) melalui media atau jaringan. Sedangkan mengajar merupakan proses yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah oleh tenaga pengajar kepada peserta didiknya. Kegiatan ini dilakukan untuk merangsang pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik.

Pembelajaran berisikan pembahasan tentang interaksi-interaksi pembelajaran seperti metode, gaya, mengajar, implementasi, strategi, dan penampilan dalam mengajar. Menurut Husdarta dan Saputra (2013: 3) mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Atau guru berperan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa tetapi juga guru harus berusaha agar siswa mau belajar. Menurut Dini Rosdiani (2013: 73) menyebutkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka disimpulkan yang dimaksud dengan pembelajaran adalah sebuah implementasi pendidikan yang terencana antara peserta didik dan tenaga pengajar berkaitan dengan proses belajar mengajar dalam ruang lingkup pendidikan adalah sebuah proses mentransfer ilmu dari guru kepada siswa melalui sebuah perlakuan serta pengalaman yang dipahami serta merupakan upaya pewarisan kebudayaan yang ada.

Istilah motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *move*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Atau bisa disebut dengan motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat guna mencapai suatu tujuan. Berbagai ahli memberikan definisi tentang motivasi, motivasi menurut Hamzah B Uno (2011: 4) “motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas dan kejelasan perilaku yang diarahkan oleh tujuan.” Menurut Slameto (2010: 2) pengertian belajar dapat didefinisikan “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Pengertian lain dari motivasi menurut Kompri (2015:4) “motivasi merupakan dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi di sini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.” Motivasi belajar memiliki beberapa fungsi sebagaimana dalam penjelasan berikut: 1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya, c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Di samping itu terdapat fungsi lain dari motivasi yaitu sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula, atau dengan kata lain intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 16), pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Keempat unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tugas utama guru pendidikan jasmani ialah mengelola persiapan dan keterkaitan keempat unsur tersebut dalam sebuah mata rantai, berawal pada perencanaan

tujuan dan berakhir pada gambaran tentang pencapaian tujuan (Adang Suherman, 2000: 7). Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau siswa melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula.

## METODE PENELITIAN

Penelitian secara ilmiah dilakukan manusia secara mandiri untuk menyalurkan rasa ingin tahu yang telah mencapai taraf ilmiah, yang disertai dengan suatu keyakinan bahwa setiap gejala memiliki sebab dan akibat yang timbul. “Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang sangat penting bagi pengembangan ilmu dan bagi pemecahan suatu masalah” (Djam’an Satori, 2013: 1). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian deskriptif menurut Sumadi Suryabrata (2008: 76) adalah “penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian”. Suatu penelitian harus menggunakan metode yang tepat agar hasil yang dicapai sesuai tujuan yang diharapkan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Riduwan (dalam Rahim, 2012: 17) menyatakan “instrumen penelitian adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa cara, yaitu: menyusun indikator variabel penelitian, menyusun kisi-kisi instrumen, melakukan uji coba instrumen dan melakukan pengujian validitas dan realibilitas instrument.

Metode angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai permintaan pengguna. Angket yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori angket langsung tertutup, dimana pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan telah disediakan

jawaban pilihan, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan (Sukandarrumidi, 2012: 79).

Angket dalam penelitian ini dibuat dan dikembangkan oleh peneliti sendiri dimana angket tersebut disusun dalam bentuk *check list* yang berjumlah 42 item pernyataan dimana masing-masing item terdapat 3 dimensi yaitu dimensi sikap, dimensi kejujuran dan dimensi tanggung jawab yang didasarkan pendapat ahli Soedijarto (1989:179) nilai-nilai disiplin dalam lembaga pendidikan itu adalah kejujuran yang tulus, terbinanya sikap yang baik dan tanggung jawab.

Penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah “menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif” (S. Eko Putro Widoyoko, 2012: 104). Dalam penggunaan skala *Likert* terdapat 3 alternatif model, yaitu model tiga pilihan (skala tiga), empat pilihan (skala empat) dan lima pilihan (skala lima).

Adapun alternatif model yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima pilihan (skala lima) dengan pilihan respon, SL= Selalu, SR= Sering, KD=Kadang-kadang, P=Pernah, TP=Tidak Pernah. Peneliti akan mengukur tingkat kedisiplinan dalam proses perkuliahan mahasiswa pendidikan jasmani dengan cara mendeskripsikannya menggunakan angka-angka melalui proses penghitungan statistik manual dan pengitungan melalui SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 22.

Agar pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen penelitian lebih sistematis dan dapat mengenai sasaran, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen yang dijabarkan kedalam pertanyaan yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data. Menurut Masri Singarimbun (2006: 3) menyatakan penelitian survei adalah “penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”. Menurut W. Gulo (2010: 118) “survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dari responden tentang sampel”.

Disimpulkan bahwa penelitian survei adalah pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam waktu yang sama untuk menjawab pertanyaan dari suatu persoalan tertentu. Survei yang digunakan dalam penelitian ini menurut Van Dalen (dalam Suharsimi Arikunto, 2010: 153) adalah *school survey* yang “bertujuan mengetahui motivasi siswa pada saat pembelajaran pendidikan jasmani. Proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki beberapa faktor. Pada tingkat mikro ada empat unsur utama yaitu tujuan, substansi (tugas ajar), metode dan strategi, dan asesmen, serta evaluasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu bagaimana tingkat motivasi siswa terhadap pembelajaran

pendidikan jasmani yang sudah di lalui maupun yang akan di hadapi kedepanya dengan memintak bantuan agar peneliti mendapatkan gambaran yang detail dan kapasitasnya sebagai siswa yang benar- benar senang, menantang dan kooperatif dalam melaksanakan pembelajaran penjas., Motivasi siswa pada saat pembelajaran yang sudah di berikan kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan memberikan instrumen tes berupa angket yang berisi tentang intrinsik dan ekstrinsik yang berisi tentang konsep berhubungan tentang pembelajaran penjas dari instrumen tes berupa angket yang berbentuk angket dengan 43 butir soal dan terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hasil analisis data penelitian tingkat persepsi yang di dapatkan oleh peneliti dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Penghitungan Persentase Tingkat Motivasi Siswa Pada Saat Pembelajaran Penjas**

NO	KATEGORI	NILAI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat baik	207-238	24	48.00%
2	Baik	175-206	26	52.00%
3	Kurang	143-174	0	00.00%
4	Sangat Kurang	111-142	0	00.00%
Jumlah			50	100.00%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa pada saat pembelajaran penjas kategori sangat baik dengan nilai 207-238 dengan frekuensi 24 atau persentasi 48.00 % kategori baik 175-206 dengan frekuensi 26 dengan persentasi 52.00 % persentasi 0,00 %, kategori kurang dengan fkekuensi 26 dengan persentasi 52%,

Data hasil penelitian tentang tingkat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh siswa, dalam mengikuti pembelajaran penjas ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Tingkat motivasi intrinsik pada siswa pada saat pembelajaran pendidikan jasmani disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Intrinsik Siswa Terhadap Pembelajaran Penjas**

NO	KATEGORI	NILAI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat baik	109-125	26	52.00%
2	Baik	92-108	24	48.00%
3	Kurang	75-91	0	0.00%
4	Sangat Kurang	58-74	0	0.00%
Jumlah			50	100.00%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.4 tersebut di atas, tingkat motivasi siswa pada saat belajar pendidikan jasmani dimana kategori sangat baik 109-125 dengan frekuensi 26 dan persentasi 52,00% %, baik 92-108 dengan frekuensi 24 persentasi 48,00 %,

Data hasil penelitian tentang tingkat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh siswa, dalam mengikuti pembelajaran penjas ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Tingkat motivasi intrinsik pada siswa pada saat pembelajaran pendidikan jasmani.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Penjas**

NO	KATEGORI	NILAI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat baik	98-112	26	52.00%
2	Baik	83-97	24	48.00%
3	Kurang	68-82	0	0.00%
4	Sangat Kurang	53-67	0	0.00%
Jumlah			50	100.00%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.5 tersebut di atas, tingkat motivasi siswa pada saat belajar pendidikan jasmani dimana kategori sangat baik 98-112 dengan frekuensi 26 dan persentasi 52,00 %, baik 83-97 dengan frekuensi 24 persentasi 48,00 %, .

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang minat pembelajaran pendidikan jasmani dimana siswa dan siswi pada saat pembelajaran secara karakteristik belum di ketahuinya seberapa besar peminat dan keinginan proses pembelajaran yang sudah di

lakukan di setiapnya minggu sekali dari hasil penelitian yang sudah di lakukan oleh peneliti dengan instrumen tes berupa angket dimana di dalamnya terdapat 43 butir soal ternyata siswa dan siswi memberikan jawaban yang kategorinya sangat baik dan baik secara intrinsik maupun ekstrinsik ini pengaruh dari luar dan dalam pada saat pembelajaran pendidikan jasmani dengan pengalaman yang di miliki oleh siswa dan siswi pada saat setiap pembelajaran berlangsung, guru olahraga melakukan keberlangsungan dalam setiap belajar dengan perencanaan yang matang dan kuat sehingga siswa mudah di pengaruhi



dengan stimulus yang cocok dan sesuai, pendidikan jasmani selalu memberikan warna yang baru, pendidikan jasmani selalu memberikan pembaharuan di setiap langkah pembelajaran dengan berbagai inovasi yang dimiliki guru baik itu perencanaan pembelajaran, baik itu pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan yang strategis dan komperatif, guru pendidikan jasmani selalu bekerjasama dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan pada saat mau

saat dilakukannya proses pendidikan jasmani tersebut, siswa dan siswi sangat antusias, merangsang langsung pada simulasi yang tepat sehingga mampu merubah pengetahuan dari dasar berfikir siswa yang salah salah satunya di dapatkan melalui kurang motivasi pada saat belajar penjas.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa:

1. Minat siswa pada pembelajaran penjas kategori sangat baik dengan nilai 207-238 dengan frekuensi 24 atau persentasi 48.00 % kategori baik 175-206 dengan frekuensi 26 dengan persentasi 52.00 % persentasi 0,00 %, kategori kurang dengan fkekuensi 26 dengan persentasi 52%,
2. Motivasi siswa pada saat belajar pendidikan jasmani dimana kategori sangat baik 109-125 dengan frekuensi 26 dan persentasi 52,00% %, baik 92-108 dengan frekuensi 24 persentasi 48,00 %,
3. Motivasi siswa pada saat belajar pendidikan jasmani dimana kategori sangat baik 98-112 dengan frekuensi 26 dan persentasi 52,00 %, baik 83-97 dengan frekuensi 24 persentasi 48,00 %,

### Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Pembelajaran pendidikan jasmani yang sudah memberikan kontribusi baik pada saat pembelajaran berlangsung dengan daya minat siswa dan siswi yang tinggi perlu di pertahankan dan di tingkatkan agar sebuah

di mulainya pembelajaran dan ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung

Pada dasarnya pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian ilmu yang sangat luas. Pendidikan jasmani meniti keterangan pada peningkatan gerak manusia. Lebih khususnya lagi, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan gerak manusia sehari – hari pada saat di sekolah maupun di luar sekolah agar mampu memberikan sebuah situasi yang berkenaan dengan personal, emosi.

pembelajaran menghasilkan sebuah pertumbuhan dan perkembangan yang secara terus menerus dengan ketercapaian sebuah pembelajaran yang akan di tuju

2. Pembelajaran pendidikan jasmani selalau memberikan pembaharuan dan membangun diri yang mampu menembus sebuah tembok besar rasa kecemasan, ketakutan dan lemah akan sebuah pembelajaran dengan naluri dan pembelajaran yang tepat dan akurat maka sebuah pembelajaran akan menjadi baik dan terarah

3. Pembelajaran yang sudah di lakukan oleh guru kepada siswa perlu di pertahankan dan di tingkatkan agar mampu memberikan dampak positif pada kehidupan yang sebenarnya

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, dan Uhbiyati Nur. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gafur. (2012). *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Gulo. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Huda, (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husdarta dan Saputera. (2013) *Belajar dan Pembelajaran*. Dedikbud. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Husdarta. (2011). *Menejemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya Offset.
- Rachmawati. Tutik. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Rosdiani. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Satori. (2013). *Metode Peneltian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Singarimbun, dan Efendi Sofian. (2006). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: (Editor),LP3S.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedijarto. (1989). *Menuju Pendidikan Nasional yang Relavan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suryobroto. (2004) *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Suherman. (2000). *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Suryobroto. (2004) *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Sukandarrumidi. (2012). *Metodologi PenelitianPetunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- Uno. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukuranya*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*.Yogyakarta: Pustaka Belajar.